RINGKASAN

Agroindustri di Indonesia pada umumnya industri rumah tangga dan industri kecil yang menggunakan produk tanaman pangan sebagai bahan bakunya. Sektor agroindustri tidak lepas dari perkembangan dan pertumbuhan produk tanaman pangan serta industri pengolahan yang terkait. Sub sektor tanaman pangan dan industri pengolahan yang berkembang akan meningkatkan permintaan terhadap produk tanaman pangan. Bersamaan dengan meningkatnya permintaan, harga produk tanaman pangan akan cenderung meningkat atau paling tidk menekan proses penurunannya. Pengembangan sub sektor pengolahan akan memberikan fungsi sebagai faktor penarik dalam proses perkembangan sub sektor tanaman pangan melalui peningkatan daya serap pasar dan harga (Purwoto, 1990).

Kegiatan agroindustri merupakan bagian integral dari pembangunan sektor pertanian. Efek agroindustri mampu mentransformasikan produk primer ke produk olahan sekaligus budaya kerja bernilai tambah rendah menjadi budaya kerja industrial modern yang menciptakan nilai tambah tinggi (Suryana, 2005).

Tahu merupakan makanan hasil olahan agroindustri berbahan dasar kedelai yang difermentasikan dan diambil sarinya. Proses pengubahan bentuk dari kedelai menjadi tahu melalui proses pengolahan menyebabkan terjadinya nilai tambah Tahu salah satu makanan tradisional dengan kandungan gizi yang baik, berbahan dasar kedelai dan banyak diminati oleh masyarakat karena selain rasanya yang enak, tahu memiliki kandungan protein yang baik untuk dikonsumsi serta harga tahu relatif murah sehingga berbagai lapisan masyarakat mampu untuk membeli

tahu. Tahu mudah didapatkan di berbagai tempat mulai dari pasar tradisional hingga pasar modern di berbagai tempat di Indonesia.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menghitung apakah agroindustri tahu di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember menguntungkan, 2) Untuk menghitung apakah agroindustri tahu di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember memiliki nilai tambah.

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Method*). Daerah penelitian yang dipilih adalah di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, karena di Kecamatan Kencong merupakan agroindustri tertinggi.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu pengambilan contoh yang dilakukan pada populasi secara keseluruhan, yaitu seluruh populasi akan menjadi anggota sampel yang akan diteliti.

Dari hasil analisis data dan pembahasan pada usaha agroindustri tahu di peroleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Rata-rata keuntungan agroindustri tahu di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember yaitu sebesar Rp 5.205/kg kedelai atau Rp 1.570/kg tahu. 2) Rata-rata nilai tambah agroindustri berbahan baku kedelai menjadi tahu di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember yaitu sebesar Rp 8.822/kg.

Maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: 1) Kepada pengrajin tahu sebaiknya melakukan proses produksi yang lebih efisien dalam hal biaya produksi agar nilai tambah dan keuntungan semakin meningkat. 2) Bagi pemerintah agar pemerintah dapat mempromosikan dan mengajak masyarakat Indonesia untuk lebih mencintai masakan lokal yang berbahan dasar tahu, supaya

para pengrajin tahu dapat mempertahankan untuk menjalankan usahanya demi memenuhi kebutuhan hidup pengusaha dan para pekerjanya. 3) Bagi peneliti selanjutnya di sarankan agar peneliti dapat meneliti mengenai tentang pemasaran agroindustri tahu di Kecamatan Kencong.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER